

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara etimologis, jurnalistik atau jurnalisme (*journalism*) berasal dari kata *journal* (Inggris) atau *du jour* (Prancis) yang berarti catatan harian atau catatan mengenai kejadian sehari –hari atau bisa juga diartikan sebagai surat kabar harian. Kata *journal* atau *du jour* itu sendiri berasal dari bahasa Latin, yaitu *diunalis* yang artinya 'harian' atau 'tiap hari'. (Barus, 2010, 2).

Demikian pula *Webster's World University Dictionary* menjelaskan mengenai *jurnalistik* sebagai "*The occupation of editing and writing for newspaper and magazines*" (Adams,1965:529 pada Suhandang, 2010: 22). Secara sederhana jurnalistik diartikan sebagai kegiatan yang berhubungan dengan pencatatan atau pelaporan setiap hari. Dengan demikian, jurnalistik bukanlah pers, bukan pula media massa. Jurnalistik adalah kegiatan yang memungkinkan pers atau media massa bekerja dan diakui eksistensinya dengan baik. (Sumadiria, 2008: 2).

Dalam kamus, jurnalistik diartikan sebagai kegiatan untuk menyiapkan, mengedit, dan menulis untuk surat kabar, majalah atau berkala lainnya (Assegaff pada Sumadiria, 2008:2). Menurut Ensiklopedi Indonesia, jurnalistik adalah bidang profesi yang mengusahakan penyajian informasi tentang kejadian dan atau kehidupan sehari-hari (pada hakikatnya dalam bentuk penerangan, penafsiran, dan pengkajian) secara berkala dengan

menggunakan sarana-sarana penerbitan yang ada (Suhandang pada Sumadiria, 2008: 2).

Dalam buku *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan praktis Jurnalis Profesional*, mengungkapkan apabila dilihat dari segi bentuk dan pengelolannya, jurnalistik dibagi ke dalam tiga bagian besar : jurnalistik media cetak (*newspaper and magazine journalism*), jurnalistik media elektronik auditif (*radio broadcast journalism*), jurnalistik media audiovisual (*television journalism*). (Sumadiria, 2008: 4)

Jurnalistik media cetak meliputi jurnalistik surat kabar harian, jurnalistik surat kabar mingguan, jurnalistik tabloid harian, jurnalistik tabloid mingguan, dan jurnalistik majalah. Jurnalistik media elektronik auditif atau jurnalistik radio siaran, banyak dipengaruhi dimensi verbal, teknologikal, dan fisikal. *Verbal* berhubungan dengan kemampuan menyusun kata, kalimat, dan paragraf secara efektif dan komunikatif. *Teknologikal*, berkaitan dengan teknologi yang memungkinkan daya pancar radio dapat ditangkap dengan jelas dan jernih oleh pesawat radio penerima. *Fisikal*, erat kaitannya dengan tingkat kesehatan fisik dan kemampuan pendengar khalayak dalam menyerap dan mencerna setiap pesan kata atau kalimat yang disampaikan. Jurnalistik media elektronik audiovisual merupakan gabungan dari segi verbal, visual, teknologikal, dan dimensi dramatikal. (Sumadiria, 2008: 5).

Namun dalam perkembangannya, jurnalistik kini terbagi menjadi 3 yaitu jurnalistik media cetak, jurnalistik elektronik dan jurnalistik online. Jurnalistik online merupakan "generasi ketiga" setelah media cetak (*printed media*)

seperti: koran, tabloid, majalah, buku dan media elektronik (*electronic media*) seperti: radio, televisi, dan film/video. Secara teknis atau "fisik", media online adalah media berbasis telekomunikasi dan multimedia (komputer dan internet). Termasuk kategori media online adalah portal, website (situs web, termasuk blog), radio online, TV online, dan email (*teknologi.kompasiana.com,2013:14-35*).

Dalam jurnalistik media cetak seperti koran dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor verbal dan visual. *Verbal*, sangat menekankan pada kemampuan kita memilih dan menyusun kata dalam kalimat dan paragraf yang efektif dan komunikatif. *Visual*, mengarah pada kemampuan kita dalam menata, menempatkan, mendesain tata letak atau hal-hal yang menyangkut segi perwajahan koran. (Sumadiria, 2008:4).

Dalam perspektif jurnalistik, setiap informasi yang disajikan kepada khalayak, bukan saja harus benar, jelas dan akurat melainkan juga harus menarik, membangkitkan minat dan selera baca (surat kabar, majalah), inilah antara lain yang membedakan karya jurnalistik dengan karya lainnya seperti karya ilmiah. Karya jurnalistik harus benar dan dikemas dalam bahasa dan penyajian yang menarik sedangkan Karya Ilmiah, biasanya benar namun kurang menarik. (Sumadiria,2008:4)

Jurnalistik media cetak melewati tahap produksi media cetak yang merupakan proses menghasilkan tulisan dalam berbagai macam dan aneka bentuk sesuai dengan tujuannya. Di dalam proses produksi itu, terjadi interkomunikasi antar manusia sehingga media cetak tidak hanya sebatas alat

saja, tetapi juga memiliki fungsi sebagai sarana komunikasi massa. Jika dilihat sejarahnya, buku bukan produksi media yang pertama. Media pertama yang digunakan manusia untuk menuangkan gagasannya adalah *papyrus* atau *vellum* (kulit domba). Ruang lingkup produksi media cetak ialah hasil karya berupa olah pikir dan olah budaya manusia sebagai alat komunikasi yang tertulis dan tergambar. Ruang lingkup dan pokok bahasan produksi media cetak terbagi menjadi barang cetak umum yang meliputi : keperluan pribadi, keperluan perusahaan, barang cetak lainnya yang berupa *booklet*, *news letter*, *annual report*, katalog, surat kabar, buletin intern, tabloid, media cetak lain (meliputi berbagai liputan jurnalistik, dilengkapi oleh foto dan gambar yang bertujuan mengkomunikasikan sesuatu kepada khalayak), dan yang terakhir adalah buku. (Putra, 2007:6)

Menurut Dr. Williard C. Bleyer, "*News Writing and Editing*" Berita adalah sesuatu yang aktual yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar, karena ia dapat menarik atau mempunyai makna bagi pembaca, atau karena ia dapat menarik pembaca tersebut. Sedangkan menurut Jacob Oetama, "*Perspektif Pers Indonesia*" berita itu bukan fakta, berita itu laporan tentang fakta. Suatu peristiwa menjadi berita hanya apabila ditemukan dan dilaporkan oleh wartawan atau membuat berita masuk kepada kesadaran publik dan dengan demikian menjadi pengetahuan publik secara aktual. Definisi berita lainnya menurut Curtis MacDaugall seorang Guru Besar Ilmu Jurnalistik di Northwestern University, New York dalam bukunya "*Interpretative Reporting*" mengungkapkan bahwa berita ialah apa saja yang

menarik hati orang dan berita yang terbaik ialah yang dapat menarik menarik hati orang sebanyak-banyaknya. (Barus, 1996: 17).

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan berita ialah suatu kejadian yang menarik perhatian khalayak ramai hingga pantas diumumkan di surat kabar. Dalam koran atau surat kabar terdapat foto berita *head line* yang merupakan elemen penting dalam menarik perhatian khalayak. Hal ini sesuai dengan perkembangan berita “jurnalisme visual” yakni elemen bahasa gambar dalam foto berita adalah bagian yang paling menarik bagi mata khalayak pembaca untuk tergerak melihat, memperhatikan, atau bahkan membeli media cetak tersebut, karena keindahan dan daya pikat foto berita.

Persaingan antara suatu harian dengan harian lain, tidak hanya mengenai kehangatan berita, akan tetapi juga mengenai mutu berita yang menyangkut cara penyajiannya. Dimana gambar akan lebih berbicara dari pada tulisan, maka foto disertakan hingga berita yang tersaji akan lebih menarik. Yang dimaksud dengan foto berita adalah foto tunggal yang menyajikan suatu peristiwa yang berdiri sendiri. Artinya tanpa keterangan yang berbelit-belit dan panjang lebar, pembaca surat kabar dapat menangkap kesan adanya peristiwa yang bernilai berita. (SK, 1996:112)

Jenis - jenis foto berita yaitu : foto berita spot, foto berita feature, foto berita olahraga, foto berita pariwisata, foto berita fashion, foto berita humor, foto berita lingkungan hidup, foto berita potret, dan foto berita hewan. Foto berita dan berita tertulis memiliki kesamaan yaitu sama-sama mampu mencekam emosi pembacanya untuk dibawa seolah-olah menghadapi suatu

peristiwa. Apabila ada persamaan tentu ada perbedaan antara berita tulisan dan berita foto, berita foto jauh lebih unggul dalam merekam peristiwa. Ia tidak mungkin berbohong dan menutup-nutupi bagian-bagian tertentu peristiwa itu. Ia lebih cepat ditangkap dan dimengerti tanpa harus didahului dengan membaca keterangan foto. Sedangkan berita tulisan membutuhkan imajinasi penulisannya untuk menggambarkan suatu peristiwa secara lengkap. Lagi pula ada emosi penulis yang ikut terbawa ketika menceritakan suatu peristiwa, sehingga pembaca pun dipengaruhi emosi penulisnya. (SK,1996:110).

Surat kabar atau harian menjadi penyalur yang cepat dari kejadian sehari-hari, sehingga berita tersebut dapat disiarkan secara hangat dan terkini. Setiap media cetak dalam hal ini surat kabar memiliki strategi tersendiri seperti tampilan desain *layout*, gaya, maupun isi berita-beritanya. Menurut pengamatan dan pengalaman sehari-hari desain *layout*, gaya, foto berita, maupun isi berita-berita media cetak berdampak pada respon khalayak. Hal ini bisa ditandai dengan efek ketertarikan khalayak untuk melihat, membaca, kemudian membeli, bahkan memberi kritik dan saran terhadap media cetak yang bersangkutan *via pos, email*, atau kini lewat *Short Message Service (SMS)*.

Setiap Surat Kabar selalu menyajikan berita utama pada setiap edisinya. Berita utama yang dalam ilmu jurnalistik disebut dengan "*head line*". *Head line* adalah berita utama yang dianggap paling penting untuk diketahui khalayak pembaca di antara semua berita yang ada pada hari itu. *Head line* selalu dimuat di halaman pertama atau halaman depan dengan tampilan

menonjol yaitu letaknya di atas dengan judul yang dicetak tebal dan ukuran huruf paling besar diantara berita lainnya. Terkadang berita itu juga disertai foto-foto yang mendukungnya, sehingga *head line* tampak sangat menonjol pada halaman muka setiap surat kabar. Kini *head line* tersebut bukan hanya disajikan melalui laporan berita dengan bentuk tulisan tetapi kadang sebuah foto berita dengan *caption* atau teks yang menyertai foto itu, sehingga sering disebut foto berita *head line*. Penyajian *head line* akan sempurna jika keseimbangan antara tulisan dan foto berita terjaga keserasiannya dalam arti tulisan hanya sebatas *menceritakan*, hal ini harus dilengkapi dengan sebuah foto berita yang secara spesifik *memperlihatkan* apa yang telah diceritakan.

Surat kabar di Indonesia berjumlah 176 yang terdiri dari surat kabar di Jakarta, dari banyaknya surat kabar di Indonesia, salah satu surat kabar nasional yang terbit di Jakarta adalah **Harian Seputar Indonesia**, yang menjadi subyek penelitian. (archdukerafika.blogspot.com,2013:18.00).

Harian Seputar Indonesia dikendalikan di bawah manajemen PT Media Nusantara Informasi (MNI). PT MNI sendiri didirikan di bawah naungan induk perusahaan kelompok usaha PT Media Nusantara Citra, Tbk (MNC) di bidang content and advertising based media. PT MNI terletak di Gedung **SINDO**, Jalan Wahid Hasyim No 38, Jakarta Pusat 10340 yang bergerak di bidang industri penerbitan surat kabar. **Harian Seputar Indonesia** atau lebih akrab disebut Koran **SINDO** adalah sebuah surat kabar di Indonesia yang terbit perdana sejak 30 Juni 2005 di Jakarta. **Harian Seputar Indonesia** terbit selama 7 hari selama 1 minggu, dengan format ukuran panjang 7 kolom

dan tinggi 54 cm. Edisi Nasional terbit 44 halaman dengan 3 bagian koran. Terbit dengan 4 section utama, yaitu, News & Ekonomi Bisnis, Sports, Lifestyle dan Referensia. Satu-satunya Koran nasional dengan konsep “*Local Content Networks*” Harian terbaik versi majalah Cakram (Cakram Award 2008) serta Harian yang mendapatkan “*Branded Service Award*” dari MarkPlus (November 2008).

Target pembacanya adalah masyarakat kelas menengah ke atas, pendidikan Sarjana, segmentasi usia dari 18 tahun sampai dengan 40 tahun. Dengan diferensiasi pembaca laki-laki sebanyak 60% dan pembaca wanita sebanyak 40%. Target distribusi **Harian Seputar Indonesia** adalah kota-kota besar di seluruh Indonesia dengan jumlah oplah sebesar 336.000 pembaca.

Sejak 1 September 2005 , **Harian Seputar Indonesia** terbit dengan edisi lokal bagi pembaca yang berada di luar Jabodetabek. Edisi lokal tersebut antara lain adalah, Edisi Jawa Barat diterbitkan dan kantornya di Bandung. Edisi Jawa Tengah dan Yogyakarta diterbitkan dan kantornya berada di Semarang dan Solo. Edisi Jawa Timur diterbitkan dan kantornya berada di Surabaya. Edisi Sumatera Utara, diterbitkan dan kantornya berada di Medan. Edisi Sumatera Selatan, diterbitkan dan kantornya berada di Palembang. Edisi Sulawesi Selatan, diterbitkan dan kantornya berada di Makassar. Selain di wilayah tersebut, **Harian Seputar Indonesia** terbit dengan edisi Nasional. Yang menjadi perbedaan dengan edisi nasional, adalah dari harga per eksemplar serta jumlah halaman. Halaman pada edisi lokal hanya sebanyak 24 halaman sementara edisi nasional mencapai 44 Halaman. Selain itu Harganya

juga berbeda. Harian **SINDO** edisi lokal dihargai Rp 2.500,- per eksemplar, sementara edisi nasional adalah Rp.3.000,- per eksemplar. **Harian Seputar Indonesia** edisi lokal lebih fokus kepada wilayahnya sendiri, yang mencapai 80 persen dari jumlah halaman.

Tahun 2005, *Koran SINDO* sempat terbit dengan koran sore. Koran sore ini terbit dengan porsi berita ringan yang lebih banyak. Jumlah halaman hanya 16 halaman. dan Koran sore ini hanya bagi para pembaca koran **SINDO** yang berlangganan saja (tidak dijual eceran). Namun pada tahun 2008, penerbitan koran sore ini dihentikan karena tidak memberikan keuntungan yang berarti.

Pada 1 Desember 2010, **Harian Seputar Indonesia** meluncurkan koran sepak bola yang bernama *Hattrick*. Koran ini berisi berita sepak bola. Slogannya adalah Terlengkap dalam Sepak Bola.

Harian ini memiliki informasi dan sajian berita aktual dan bermutu. Hal tersebut sudah tentu **Harian Seputar Indonesia** telah menyiapkan strategi khusus dalam menarik minat khalayak, meningkatkan kualitas penyajian informasi berita, juga mengeluarkan terobosan dan inovasi baru dalam mengemas tampilan dan menjaga warna khas dari *Seputar Indonesia*. Tentu saja berbagai elemen dan faktor keunggulan foto-foto berita *head line* di **Harian Seputar Indonesia** harus semakin ditingkatkan dari segi kualitas, penyajian, dan strategi yang tepat agar kredibilitas *Seputar Indonesia* terus meningkat.

B. Perumusan Masalah

Dalam kaitannya dengan foto berita *head line* yang ditampilkan **Harian Seputar Indonesia**, khalayak pembaca tentu mempunyai persepsi dan pandangan tersendiri bagaimana menilai, menyingkapi bahkan memberikan porsi tersendiri terhadap penyajian foto berita *head line* tersebut. Hal tersebut menjadi menarik untuk diteliti secara spesifik dan penulis ingin meneliti pendapat khalayak pembaca **Harian Seputar Indonesia** terhadap foto berita *head line*.

Dari uraian di atas timbul pertanyaan; foto berita *head line* seperti apakah yang dapat menarik perhatian khalayak ? Apakah dengan adanya foto berita *head line* dapat membuat khalayak tertarik untuk memperhatikan, membaca, bahkan membeli? Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, adapun masalah pokok yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

“Apakah foto berita *Head line* media cetak **Harian Seputar Indonesia berpengaruh secara efektif dalam menarik perhatian khalayak ?”**

C . Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arah pelaksanaan penelitian yang disesuaikan dengan kebutuhan peneliti dari pihak lain yang sehubungan dengan penelitian yang dilakukan. Sesuai dengan masalah pokok dan pemaparan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui foto berita *Head line* media cetak **Harian Seputar Indonesia** berpengaruh secara efektif dalam menarik perhatian khalayak.

2. Mengetahui seberapa besar tanggapan khalayak terhadap foto berita *head line* **Harian Seputar Indonesia**.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat berguna bagi dunia akademik khususnya Ilmu Komunikasi, terutama kajian media jurnalistik cetak.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan penyajian berita di **Harian Seputar Indonesia**, terutama dalam praktik foto jurnalistik.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian penelitian, lokasi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Dalam Bab ini menguraikan tentang landasan teori dan kerangka pemikiran yang mendukung penulisan skripsi ini. Berbagai komentar yang berkaitan dengan defenisi, pengertian dan pokok-pokok uraian dari buku-buku yang diterbitkan oleh

para pakar yang ahli pada bidangnya untuk memperkaya khasanah penulisan ini.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Menjelaskan metode-metode yang akan dipakai dalam penelitian deskriptif, daerah penelitian dan teknik pengumpulan data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Berisi temuan yang dituangkan dalam catatan lapangan dan penganalisaan data-data yang berada dalam catatan tersebut.

BAB V : PENUTUP

Merupakan hasil akhir dari penulisan skripsi yang memuat tentang kesimpulan dari seluruh bab.